

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan menjadi sorotan disetiap tahun, peningkatan kualitas pendidikan menjadi tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, pendidikan menjadi sumber daya manusia terpenting yang harus diperhatikan khusus oleh semua kalangan dalam upaya meningkatkan kualitas mutunya. Peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang penting untuk dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman, mengingat pembelajaran dalam pendidikan terus berubah-ubah mengikuti kebutuhannya. Dalam peningkatan sumber daya manusia dengan kualifikasi dan kemampuan yang berkualitas bagi bangsa, kita diharuskan dapat memprediksi tantangan masa depan. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan era globalisasi, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.¹

Guru menjadi faktor dasar penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu perlu adanya guru profesional dalam pendidikan. Profesionalisme guru ditunjang dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi guru dengan maksimal. Seorang guru dituntut untuk kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadarannya sendiri sebagai pendidik. Guru adalah kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibat dari fungsi ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan termotifasi untuk melakukan pembelajaran dengan baik tanpa rasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan secara rutin.²

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 66.

² E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 63.

Melihat realita dilapangan, proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru (*teacher contered*) dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, siswa cenderung pasif. Berbeda ketika guru memberikan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student contered*), siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga akan lebih mudah untuk pengembangan potensi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa, guru tidak berperan sebagai sumber belajar tetapi sebagai orang yang membimbing, agar siswa mampu belajar secara mandiri dengan materi yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.³ Untuk menunjang hal tersebut maka guru diharuskan mampu menguasai strategi, model, metode, ataupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu memahami perbedaan karakter peserta didik dari segi kecerdasan maupun emosional anak. Perbedaan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran agar sesuai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran.

MA Mu'allimat NU Kudus memberikan muatan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya, salah satunya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengorientasikan pada aspek kognitif. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung indoktrinasi dalam penyampaian, peserta didik diberikan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan dari agama Islam dari masa-kemasa. Yang menjadi permasalahan, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, guru mengajarkan kepada siswa tanpa memperhatikan aspek pemahaman hanya dengan bercerita tentang sejarah, siswa hanya mendengarkan tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya siswa akan pasif, malas dan tidak memiliki semangat untuk

³Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 31.

belajar apalagi berfikir kritis untuk menggali pengetahuannya tentang sejarah.

Ada banyak hal yang harus dipahami oleh siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti sejarah perkembangan, pertumbuhan Islam, nama-nama tokoh, peperangan, dan dinasti-dinasti zaman dahulu. Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam juga memberi muatan agamis yakni memberikan pedoman bagi siswa untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari dilingkungannya, karena mata pelajaran ini memuat nilai-nilai agama islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi siswa, karena seharusnya siswa mendapat pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam secara menyeluruh dan detail menjadi tidak maksimal. Oleh sebab itu, guru menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menyuguhkan pembelajaran yang menarik kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengar tapi ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Disini tugas guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif, edukatif, menarik, menyenangkan dan dapat memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Salah satu caranya guru dapat menerapkan strategi *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada temannya didepan kelas. Pada strategi pembelajaran ini, siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi pelajaran kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.⁴ Dalam strategi ini siswa berperan sebagai guru yang disebut sebagai “siswa guru” menggantikan guru untuk memberi materi pelajaran pada teman-temannya, siswa mempunyai kesempatan untuk mendapat pengetahuan secara langsung dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan

⁴Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 153.

menerapkan ide-ide yang mereka dapatkan dalam pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi kepada siswa, dan tidak memberikan materi ajar tetapi memberikan siswa motivasi untuk membangun pikiran siswa kearah yang ingin di capai.

MA Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang ada di tengah-tengah kota Kudus, terletak di Jl. KH. A. Wahid Hasyim No. 04 Kudus. Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dengan mengedepankan ilmu Agama Islam namun tidak tertinggal juga dalam ilmu pengetahuan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat ini. MA Mu'allimat NU Kudus merupakan madrasah khusus putri yang mempunyai visi untuk "terwujudnya generasi muda yang Qur'ani", yakni generasi muda yang mencintai dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dan generasi muda yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam ala Al Sunnah Waljama'ah yang berorientasi pada nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan menjadi salah satu madrasah favorit bagi warga kudus dan sekitarnya untuk melanjutkan jenjang kependidikan tingkat Aliyah. MA Mu'allimat NU Kudus salah satu madrasah yang menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Al- Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah Akhlaq. Selain dikenal dengan madrasah khusus putri madrasah ini juga berkembang di bidang dakwah salah satunya lewat seni rebana, rebana MA Mu'allimat NU kudus bernama An-Nida kudus, yang sudah mendapat kejuaraan hingga tingkat Jawa Tengah. Madrasah ini terus berkembang dan maju dengan mengeluarkan inovasi-inovasinya untuk mencapai lulusan yang Qur'ani dan bermanfaat bagi masyarakat.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, maka dari itu perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti *reciprocal teaching*. Strategi pembelajaran *reciprocal teaching* di MA Mu'allimat NU

Kudus masih harus diteliti implementasinya. Karena setrategi pembelajaran yang baik jika tidak diimplementasikan dengan baik, tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk meneliti tentang **“Implementasi strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian memfokuskan pada implementasi strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelaksanaannya kelas XI IPA 2 di MA Mu’allimat NU Kudus. Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam penelitian ini berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman-temannya, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya didepan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran serta memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar mandiri, jadi diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian terdapat suatu pokok masalah guna menentukan arah penelitian itu sendiri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan. Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan serta kepustakaan bagi perkembangan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Memberi bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran dalam pendidikan khususnya pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat solusi untuk meningkatkan pengetahuan strategi pembelajaran, terkhusus dalam peningkatan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

b. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan kebijakan majerial khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

c. Bagi Guru/Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi maupun metode yang tepat dalam pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

d. Bagi Siswa

Menambah pemahaman siswa dalam meningkatkan pengetahuan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak (sampul depan dan sampul dalam), daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*, langkah-langkah strategi pembelajaran *Reciprocal*

Teaching, implementasi strategi pembelajaran, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek umum MA Mu'allimat NU Kudus, pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Faktor pendukung dan faktor penghambat serta evaluasi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

